

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Sinergi antara orang tua dan guru telah terlaksana melalui berbagai bentuk kerja sama yang saling melengkapi. Bentuk sinergi tersebut diwujudkan melalui kebijakan sekolah yang memberikan ruang keterlibatan orang tua, pelaksanaan Forum Silaturahmi Orang Tua dan Guru (FSOG), seminar *parenting*, kelas inspiratif, komunikasi yang sebagian besar dilakukan melalui wali kelas, serta pemantauan pembinaan keagamaan siswa menggunakan *amal yaumi* atau *daily report*. Berbagai program tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah untuk membangun kesinambungan pembinaan keagamaan antara lingkungan sekolah dan keluarga.
2. Pelaksanaan sinergi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan kehadiran dan partisipasi orang tua akibat kesibukan pekerjaan, terbatasnya komunikasi langsung antara guru dan orang tua, serta belum meratanya kepedulian orang tua dalam mendampingi pembinaan keagamaan anak di rumah. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya kesinambungan pembiasaan keagamaan antara sekolah dan rumah, menurunnya motivasi sebagian siswa dalam melaksanakan ibadah dan mengikuti pembelajaran keagamaan, serta munculnya perbedaan kualitas pembinaan keagamaan antar siswa yang dipengaruhi oleh tingkat dukungan keluarga masing-masing.

3. Berdasarkan temuan lapangan, penelitian ini menghasilkan model sinergi ideal yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu penguatan kemitraan antara guru dan orang tua, pengembangan sistem komunikasi yang lebih langsung dan fleksibel, monitoring dan evaluasi bersama terhadap perkembangan keagamaan siswa, penguatan keteladanan dan kepedulian orang tua dalam kehidupan sehari-hari, serta penyelenggaraan program pendukung sinergi seperti parenting, kelas inspiratif, proyek sosial, dan pemanfaatan media digital. Model tersebut menempatkan sekolah dan keluarga sebagai mitra yang memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter dan keagamaan siswa. Dengan terbangunnya sinergi yang berkesinambungan, pembinaan keagamaan siswa diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, konsisten, dan mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sinergi orang tua dan guru dalam pembinaan keagamaan siswa di SMPIT dan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui pengembangan sistem komunikasi yang lebih terbuka, intensif, dan fleksibel. Selain memanfaatkan Forum Silaturahmi Orang Tua dan Guru (FSOG), sekolah dapat menyediakan media komunikasi yang lebih spesifik antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua,

baik melalui forum konsultasi maupun media digital. Sekolah juga diharapkan terus mengembangkan program *parenting*, kelas inspiratif, serta sistem monitoring pembinaan keagamaan yang lebih terintegrasi sehingga keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan keagamaan siswa semakin baik.

2. Bagi guru, diharapkan dapat terus membangun komunikasi yang berkelanjutan dengan orang tua mengenai perkembangan ibadah, akhlak, dan perilaku keagamaan siswa. Guru juga diharapkan memberikan umpan balik secara berkala kepada orang tua agar pembinaan yang dilakukan di sekolah dapat memperoleh penguatan melalui pendampingan dan keteladanan di lingkungan keluarga.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam berbagai program sekolah serta memberikan perhatian, pendampingan, dan keteladanan secara konsisten di rumah. Pembinaan keagamaan akan lebih efektif apabila orang tua tidak hanya menyerahkan tanggung jawab kepada sekolah, tetapi juga berperan aktif dalam membiasakan ibadah, memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pembinaan keagamaan siswa. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif, maupun menguji efektivitas model sinergi ideal yang dihasilkan dalam penelitian ini sehingga diperoleh pengembangan model yang dapat diterapkan.